

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN DENGAN
MENGUNAKAN METODE RGEC SEBELUM DAN SESUDAH GO PUBLIC**

(Studi Pada Bank Panin Dubai Syariah Periode 2011-2016)



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Ekonomi dan
Bisnis Islam**

Oleh

Jovie Wijaya

NPM. 1451020220

Jurusan : Perbankan Syariah

FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1440 H / 2018 M

ABSTRAK

Pada lembaga perbankan syariah di Indonesia, Bank Panin Dubai Syariah merupakan bank syariah pertama yang telah *go public*. Secara teoritis, keputusan *go public* memperoleh pengaruh yang besar dalam memperbaiki kondisi perusahaan dan peningkatan kinerja keuangan. Dengan adanya perubahan perusahaan menjadi perusahaan publik maka diharapkan kinerja perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan.

Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah : 1) Bagaimana deskripsi kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah *go public*, 2) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *go public* pada NPF, FDR, ROA, ROE, BOPO, dan GCG. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah : 1) untuk mengetahui deskripsi kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah *go public*, 2) untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *go public* pada NPF, FDR, ROA, ROE, BOPO, dan GCG.

Objek Penelitian ini adalah Bank Panin Dubai Syariah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan metode pendekatan yang bersifat komparatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, sedangkan data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan dan laporan pelaksanaan GCG Bank Panin Dubai Syariah periode 2011-2016 yang diperoleh dari website resmi Bank Panin Dubai Syariah. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah NPF, FDR, ROA, ROE, BOPO dan GCG. Uji hipotesis yang dilakukan adalah uji *paired sample t test* dan uji *wilcoxon*, dengan taraf signifikan sebesar 5%.

Hasil uji statistik deskriptif pada faktor NPF, FDR, ROA, ROE, BOPO dan GCG menunjukkan bahwa dari semua faktor yang diuji, hanya faktor FDR yang mempunyai perbedaan yang positif pada kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah *go public*. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *paired sample t test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada NPF, FDR, ROA, ROE, dan BOPO sebelum dan sesudah *go public*, uji hipotesis dengan menggunakan uji *wilcoxon* juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada GCG sebelum dan sesudah *go public*.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endero Suratmin., Sukarame, Bandar Lampung, 35131, Tlpn (0721)703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode RSEC Sebelum dan Sesudah Go Public (Studi pada Bank Panin Dubai Syariah, Periode 2011-2016)**

Nama Mahasiswa : **Jovie Wijaya**
NPM : **1451020220**
Jurusan : **Perbankan Syariah**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN RadenIntan Lampung**

Pembimbing I

Any Eliza, S.E., M.Ak
NIP. 198308152006042004

Pembimbing II

Suhendar, M.S.Ak
NIP. -

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Perbankan Syariah**

Ahmad Habibi, S.E., M.E
NIP.197905142003121003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endero Suratmin., Sukarame, Bandar Lampung, 35131, Tlpn (0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode RGEC Sebelum dan Sesudah *Go public* (Studi pada Bank Panin Dubai Syariah, Periode 2011-2016)** disusun oleh **Jovie Wijaya, NPM. 1451020220**, Jurusan Perbankan Syari'ah, telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal : Selasa, 04 September 2018

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang: Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

(.....)

Sekretaris : Ulul Azmi, M.S.I

(.....)

Penguji I : Evi Ekawati, M.Si

(.....)

Penguji II : Any Eliza, S.E., M.Ak

(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Sri Moch Bahrudin., M.Ag

NIP. 19580824 1989031003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl, Letkol. H. Endero Suratmin, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Sukarame, Bandar Lampung

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jovie Wijaya
NPM : 1451020220
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode RGEC Sebelum dan Sesudah *Go Public*” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada pihak penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 1 Juli 2018
Penyusun

Jovie Wijaya
NPM.1451020220

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum hingga mereka mengubah diri mereka sendiri*” (Q.S. Ar rad : 11)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan dan dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terimakasih yang mendalam kepada :

1. Ayahanda Indardi Subroto dan Ibunda Wiwin Ariningtias, yang selalu berdo'a, mendidikku, memberi cinta dan kasih sayang serta dukungan yang tiada henti untukku.
2. Kakak-kakakku tercinta Aldino Bramantias, Randy Pradipta, dan Adikku tercinta Salsabila Nur Nasywa, terimakasih atas dukungan dan kasih sayang serta semangat untuk terus menuntut ilmu
3. Teman-teman seperjuanganku "Deden, Mario, Teo, Agung, Gustiawan, Arsil, Miftah, Dayat, Hasan, Syarif, Yahya, Adit, Rian" dan teman-teman angkatan tahun 2014 khususnya Perbankan Syari'ah B yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
4. Sahabat-sahabat dari SMA "Anas, Syifa, Ferdinand, Fikri" yang selalu memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang menjadi tempatku menuntut ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Jovie Wijaya, lahir pada tanggal 03 Oktober 1995 di Mulyorejo, anak ke-3 dari Bapak Indardi Subroto dan Ibu Wiwin Ariningtias.

Berikut adalah daftar riwayat pendidikan penulis :

1. SDN 5 Metro Timur selesai pada tahun 2007.
2. SMPN 10 Kotabumi selesai pada tahun 2010.
3. SMAN 2 Kotabumi selesai pada tahun 2013.
4. Untuk selanjutnya pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, mengambil Program Studi Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Bandar Lampung, 1 Juli 2018

Jovie Wijaya
NPM.1451020220

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga sampai saat ini penulis diberikan hidayah, rahmat, serta karunia-Nya dalam menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode RGEC Sebelum dan Sesudah *Go Public*”**.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari bahwa ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Any Eliza,S.E.,M.Ak dan Bapak Suhendar,M.S.Ak selaku Pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing serta memberikan motivasi sehingga skripsi ini selesai.
3. Bapak Ibu Dosen dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.
4. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Dan semua pihak yang telah mebantunya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dalam ukhwah islamiyah.

Akhir kata jika penulis ada kesalahan dan kelalaian dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf dan kepada Allah mohon ampun dan perlindungan-Nya. Semoga karya penulis dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 1 Juli 2018

Jovie Wijaya
NPM.1451020220

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Kegunaan.....	9
1. Tujuan	9
2. Kegunaan	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Bank Syariah.....	11
1. Pengertian Bank Syariah.....	11
2. Tujuan Bank Syariah	13
3. Fungsi Bank Syariah.....	15
4. Jenis-Jenis Bank Syariah.....	17
B. Laporan Keuangan Syariah.....	19
1. Pengertian Laporan Keuangan	19
2. Tujuan Laporan Keuangan.....	21

3. Pengaruh Islam Terhadap Perkembangan Laporan Keuangan	22
C. Go Public	24
1. Pengertian Go Public	24
2. Manfaat Go Public	25
D. Metode RGEC.....	29
1. Pengertian RGEC	29
2. Faktor-Faktor Penilaian RGEC	30
3. Penetapan Penilaian RGEC.....	34
E. Penelitian Terdahulu	35
F. Kerangka Pemikiran.....	37
G. Hipotesis	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	46
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	46
B. Teknik Pengumpulan Data	46
C. Jenis dan Sumber Data	46
D. Variabel dan Definisi Operasional.....	46
E. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	57
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	57
B. Deskripsi kinerja keuangan Sebelum dan Sesudah Go Public	59
C. Uji Beda Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Go Public.....	67
1. Uji Normalitas	67
2. Uji Paired sample t test dan Uji Wilcoxon.....	68
3. Ringkasan Hasil Komparasi Kinerja Keuangan.....	77
BAB V Penutup.....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Bank Syariah di Indonesia	4
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	47
Tabel 3.2 Peringkat NPF	48
Tabel 3.3 Peringkat FDR.....	49
Tabel 3.4 Peringkat GCG	50
Tabel 3.5 Peringkat ROA	50
Tabel 3.6. Peringkat ROE	51
Tabel 3.7 Peringkat BOPO.....	52
Tabel 3.8 Peringkat CAR	53
Tabel 4.1 Rasio Keuangan Bank Panin Dubai Syariah sebelum go public	59
Tabel 4.2 Self Assesment GCG sebelum Go Public	59
Tabel 4.3. Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan Sebelum Go Public.....	60
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif GCG Sebelum Go Public.....	60
Tabel 4.5 Rasio Keuangan Bank Panin Dubai Syariah sesudah go public	62
Tabel 4.6 Self Assesment GCG sesudah Go Public	62
Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan sesudah Go Public	63
Tabel 4.8. Statistik Deskriptif GCG sesudah Go Public.....	64
Tabel 4.9 Uji Normalitas Shapiro-wilk.....	68
Tabel 4.10 Uji paired sample t test	69
Tabel 4.11 Pembiayaan Bank Panin Dubai Syariah	70
Tabel 4.12 Uji wilcoxon.....	75

Tabel 4.13 Tabulasi Self Assessment GCG	75
Tabel 4.14 Hasil Komparasi Sebelum dan sesudah Go Public	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	38
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Ikhtisar Keuangan Sebelum *Go Public*
2. Lampiran 2 : Ikhtisar Keuangan Sesudah *Go Public*
3. Lampiran 3 : Uji Normalitas
4. Lampiran 4 : Uji Paired Sample t test
5. Lampiran 5 : Laporan GCG
6. Lampiran 6 : Olah Data GCG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode RGEC Sebelum Dan Sesudah *Go Public*”. Sebelum menguraikan pembahasan penelitian dengan judul tersebut, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan berbagai istilah yang terdapat pada penelitian ini agar tidak menimbulkan kesalahpahaman bagi pembaca. Dalam Penegasan judul ini akan dijelaskan secara umum cakupan penelitian serta membatasi arti kalimat dalam penulisan agar makna yang dimaksud dapat digambarkan dengan jelas.

1. Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.¹
2. Metode RGEC adalah metode penilaian tingkat kesehatan bank sebagaimana yang telah disebutkan pada PBI Nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Umum, bahwa Bank Umum wajib melakukan penilaian sendiri (*self assesment*) Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan risiko.² RGEC yaitu singkatan dari *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*.

¹ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 2.

² Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

3. *Go Public* adalah perubahan status perusahaan yang semula bersifat tertutup akan berubah menjadi perusahaan terbuka.³

B. Alasan Memilih Judul

1. Alasan Objektif

Secara Objektif, penelitian ini didasarkan oleh keputusan Bank Panin Dubai Syariah untuk mengubah statusnya menjadi perusahaan *Go Public*, hal ini sekaligus menjadikannya sebagai Bank Syariah pertama yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO). Dengan melakukan *Go Public*, maka suatu perusahaan akan mendapatkan suntikan modal dari masyarakat yang seharusnya tentu akan menaikkan kinerja keuangan tersebut menjadi lebih baik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan mengenai kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *Go Public*.

2. Alasan Subjektif

- a. Pokok pembahasan skripsi ini sesuai dengan ilmu yang dipelajari penulis di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Perbankan Syariah. Bahasan tersebut juga merupakan kajian keilmuan yang berkaitan dengan Bank dan Lembaga Keuangan lainnya, khususnya Analisis Keuangan Bank Syariah.
- b. Penulis meyakini dapat menyelesaikan skripsi ini karena literatur dan sumber-sumber yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini tersedia

³ Hendry M. Fakhruddin, *Go Public Strategi Pendanaan dan Peningkatan Nilai Perusahaan* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), h. 76.

diperpustakaan, jurnal, artikel, maupun di *website* resmi bank yang bersangkutan mengenai laporan keuangan yang sudah diaudit dan dipublikasikan.

C. Latar Belakang

Perkembangan Ekonomi Islam ditandai dengan perkembangan Bank dan Lembaga Keuangan Syariah. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). BUS adalah Bank Syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sementara itu, BPRS adalah bank syariah yang melaksanakan kegiatan usahanya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Berdasarkan UU Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008, disebutkan bahwa bank konvensional yang hendak melaksanakan usaha syariah harus membentuk Unit Usaha Syariah (UUS) yang khusus beroperasi dengan menggunakan sistem syariah.⁴

Perbankan Syariah merupakan lembaga yang sah secara hukum karena telah diatur oleh Undang-Undang No. 10 tahun 1998. Aktivitas operasionalnya didasarkan pada prinsip-prinsip akad dalam *fiqh muamalah iqtishadiyah* yaitu *wadiah, syirkah, tijarah, ijarah dan al ajr walumullah*. Implementasinya dalam tiga produk, yaitu produk pengumpulan dana, penyaluran dana, dan produk jasa.

Saat ini perkembangan bank umum syariah dan bank umum yang menyelenggarakan usaha syariah sangat pesat, ini didorong pada peningkatan

⁴ Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawijaya, Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), h. 20.

jumlah penduduk di Indonesia yang mayoritas beragama islam sangat mempengaruhi terhadap pertumbuhan bank syariah di Indonesia. Permintaan produk dan industri halal mengalami peningkatan yang cukup signifikan, berdasarkan data LPPOM MUI dalam kurun waktu tahun 2011 sampai dengan tahun telah mengeluarkan sertifikat halal sebanyak 5896 dengan jumlah produk mencapai 97.794 item pruduk dari 3561 perusahaan. Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa perkembangan bank syariah atau usaha syariah mengalami kenaikan yang sangat pesat.⁵

Secara ringkas perkembangan perbankan syariah terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia

Indikasi	2004	2005	2006	2007	2010	2014	2015	2016
BUS	3	3	3	3	10	12	12	12
UUS	15	19	20	25	24	22	22	22
BPRS	88	92	105	114	144	163	161	165

Sumber: Bank Indonesia, Statistik Perbankan Syariah, 2015

Tabel di atas menunjukkan perkembangan perbankan syariah berdasarkan laporan BI 2015. Secara kuantitas, pencapaian perbankan syariah sungguh membanggakan dan terus mengalami peningkatan dalam jumlah bank. Pada tahun 1998 jika jumlah Bank Syariah terdiri dari 1 Bank Umum Syariah dan 76 Bank Perkreditan Rakyat Syariah, maka pada bulan Mei 2015 (berdasarkan data statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia) jumlah bank syariah telah mencapai 34 unit yang terdiri atas 12 Bank Umum Syariah dan

⁵ Endah Triwahyuningtyas dan ismail, "Analisis Kinerja Keuangan Syariah Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya". *Jurnal Manajemen Kinerja*, Vol 1 No 1 (Pebruari 2015), h.40.

22 Unit Usaha Syariah. Selain itu, jumlah Bank Perkreditan Rakyat Syariah telah mencapai 161 unit pada periode yang sama.⁶

Peningkatan perkembangan Bank Syariah ini tentu disebabkan oleh baiknya kinerja Perbankan Syariah di Indonesia. Kinerja keuangan bank dapat dinilai dengan menggunakan beberapa indikator penilaian. Penilaian kinerja keuangan bank selama ini menggunakan metode CAMELS. Namun, seiring perkembangan usaha dan kompleksitas usaha bank membuat penggunaan metode CAMELS kurang efektif dalam menilai kinerja bank karena metode CAMELS tidak memberikan suatu kesimpulan yang mengarahkan kesatu penilaian, antar faktor memberikan penilaian yang sifatnya berbeda. Untuk itu pada tanggal 25 Oktober 2011 Bank Indonesia mengeluarkan peraturan baru tentang penilaian kesehatan dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) yang meliputi empat faktor pengukuran, yaitu profil risiko (*risk profile*), *good corporate governance* (GCG), rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*) yang selanjutnya disingkat dengan RGEC. RGEC merupakan metode penilaian kinerja keuangan bank yang merujuk pada Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Kinerja Keuangan Bank Umum.⁷

Salah satu faktor dalam penilaian kinerja keuangan suatu bank adalah faktor permodalan atau pendanaan. Perusahaan memiliki berbagai alternatif sumber pendanaan, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan. Alternatif pendanaan dari dalam perusahaan, umumnya dengan menggunakan laba

⁶ Agus Arwani, *Akuntansi Perbankan Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h.82

⁷ Jayanti Mandasari, "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Metode RGEC Pada Bank BUMN Periode 2012-2013". *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, Vol 3 No 2 (2015) h. 364.

yang ditahan perusahaan. Sedangkan alternatif pendanaan dari luar perusahaan dapat berasal dari kreditur berupa hutang, pembiayaan bentuk lain atau dengan penerbitan surat-surat utang, maupun pendanaan yang bersifat penyertaan dalam bentuk saham (*equity*). Pendanaan melalui mekanisme penyertaan umumnya dilakukan dengan menjual saham perusahaan kepada masyarakat atau sering dikenal dengan *go public*. Atau dengan kata lain mengeluarkan atau menerbitkan suatu jenis efek tertentu untuk pertama kalinya dan melakukan pendistribusian efek itu kepada masyarakat melalui penawaran umum, dengan tujuan, yakni menghimpun modal.⁸

Pada lembaga perbankan syariah di Indonesia, Bank Panin Dubai Syariah merupakan bank syariah pertama yang telah *go public*. Bank Panin Dubai Syariah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada Januari 2014, dan pada kesempatan itu telah menerbitkan dan mencatatkan sejumlah 4.750.000.000 saham baru di Bursa Efek Indonesia (BEI).⁹ Secara teoritis, keputusan *go public* memperoleh pengaruh yang besar dalam memperbaiki kondisi perusahaan dan peningkatan kinerja keuangan. Dengan adanya perubahan perusahaan menjadi perusahaan publik maka diharapkan kinerja perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan. Dengan demikian perusahaan akan menerima keuntungan yang lebih besar. Namun, teori tersebut ternyata tidak sesuai dengan fenomena yang terjadi jika dilihat dari beberapa penelitian yang telah dilakukan dimana perusahaan yang

⁸ Agus Salim Harahap, "Proses Initial Public Offering (IPO) di pasar modal Indonesia". Jurnal Forum Ilmiah, Vol 8 No 2 (Mei 2011), h. 131

⁹ Ria Pratiwi, "Pembiayaan dan DPK Meningkat, Aset Bank Panin Syariah Capai Rp 4 Triliun" (*On-line*), tersedia di <http://swa.co.id/corporate/financial-report/pembiayaan-dan-aset-meningkat-aset-bank-panin-syariah-capai-rp4-triliun> (19 Juni 2014), dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

telah melakukan IPO (*Initial Public Offering*) justru mengalami penurunan kinerja.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Putu Agus Agung Wirajunayasa tentang Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering*, rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA dan NPM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada rasio ROA terlihat perbedaan pada tahun ketiga dan keempat setelah melakukan IPO, namun perbedaan tersebut menunjukkan kinerja keuangan yang menurun. Pada rasio NPM tidak terdapat perbedaan namun kinerja keuangan pada rasio ini menurun dilihat dari nilai rata-rata sebelum melakukan IPO.¹⁰ Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Jeffry Dwiyanto Panggau dengan judul penelitian Kinerja Keuangan Antara Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* (IPO) Pada Perusahaan LQ 45. Pada penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata kinerja keuangan perusahaan sesudah melakukan IPO cenderung mengalami penurunan kecuali *current ratio* dan *quick ratio*.¹¹ Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurbayitillah Khatami tentang Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika dilihat secara keseluruhan,

¹⁰ Putu Agus Agung Wirajunayasa, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 19 No.3 (Juni 2017), h.1916

¹¹ Jeffry Dwiyanto Panggau, "Kinerja Keuangan Antara Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) Pada Perusahaan LQ 45". Jurnal Ilmu & Riset Manajemen, Vol. 3 No. 8 (2014), h.

kinerja keuangan perusahaan tidak mengalami peningkatan sesudah melakukan IPO.¹²

Dari penjelasan di atas, peneliti memiliki ide mengangkat permasalahan mengenai kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah ini sebagai topik penelitian untuk tujuan mendapatkan pemahaman apakah terdapat perbedaan kinerja perusahaan dengan membandingkan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *go public*. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode RGEC dimana belum banyak peneliti yang menggunakan metode ini untuk menilai kinerja keuangan bank syariah terlebih untuk analisis perbandingan kinerja sebelum dan sesudah *go public*. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis hendak mengangkat judul penelitian **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode RGEC Sebelum dan Sesudah *Go Public*, Studi Pada Bank Panin Dubai Syariah Periode 2011-2016”**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana deskripsi kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah dengan sebelum dan sesudah *Go Public*?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah *go public* dengan menggunakan metode RGEC pada rasio NPF, FDR, ROA, ROE, BOPO, CAR dan faktor GCG?

¹² Nurbayatillah Khatami, “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) Di Bursa Efek Indonesia”. Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 47 No. 1 (Juni 2017), h. 87

E. Tujuan Dan Kegunaan

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui deskripsi kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah *go public*
- b. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan setelah *go public* dengan menggunakan metode RGEC pada rasio NPF, FDR, ROA, ROE, BOPO, CAR dan faktor GCG.

2. Kegunaan

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan teoritis, yaitu memperluas wawasan mengenai kinerja keuangan Bank sebelum dan sesudah *go public* dengan pendekatan RGEC dan dapat digunakan sebagai referensi bagi pihak yang akan melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai topik dalam penelitian ini

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman menganalisis kinerja keuangan Bank sebelum dan sesudah *go public*

2) Bagi Bank Panin Dubai Syariah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan masukan yang dapat membantu manajemen dalam upaya menjaga kinerja keuangan Bank

3) Bagi Industri Perbankan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan Bank lain yang akan melakukan *go public*.

4) Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *Go Public* dengan pembahasan yang lebih dalam lagi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan.¹³ Bank Syariah atau Bank Islam adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah islam, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah islam.¹⁴ Salah satu landasan hukum islam tentang bank syariah adalah Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 130 sebagai berikut :

اَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا الرِّبَا اَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُوْنَ

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. (Q.S Ali Imran : 130)*

¹³ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 24

¹⁴ Veithzal Rifai, Andria Permata Veithzal, dan Ferry N. Idroes, *Bank and Financial Institution Management Conventional & Sharia System* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 494

Usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama, yaitu:

- a. Menghimpun dana;
- b. Menyalurkan dana;
- c. Memberikan jasa bank lainnya

Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan, sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa bank lainnya hanyalah merupakan pendukung dari kedua kegiatan di atas.¹⁵ Bagi perbankan yang berdasarkan prinsip konvensional, keuntungan utama diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan. Keuntungan dari selisih bunga ini di bank dikenal dengan istilah *spread based*. Jika suatu bank mengalami suatu kerugian dari selisih bunga, dimana suku bunga simpanan lebih besar dari suku bunga kredit, istilah ini dikenal dengan nama *negative spread*. Kemudian bagi bank yang berprinsip syariah keuntungan bukan diperoleh dari bunga. Di bank ini jasa bank yang diberikan disesuaikan dengan prinsip syariah yang berdasarkan hukum islam.¹⁶

Dengan demikian, dalam operasinya bank Islam mengikuti aturan dan norma Islam sebagai berikut :

- a. Bebas dari bunga (*riba*)
- b. Bebas dari kegiatan spekulatif yang nonproduktif seperti perjudian (*maysir*)
- c. Bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*)

¹⁵ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h. 13

¹⁶ *Ibid*, h.15

- d. Bebas dari hal-hal yang rusak atau tidak sah (*bathil*)
- e. Dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal

2. Tujuan Bank Syariah

Penerapan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan-kegiatan usaha bank dengan sistem bagi hasil merupakan hal yang fundamental. Disinilah letak perbedaan mendasar antara bank konvensional dengan bank Islam, terutama yang berkaitan dengan praktik riba. Allah SWT telah memerintahkan umat muslim untuk meninggalkan praktik riba dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 278 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ
مُؤْمِنِينَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkanlah sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. (Q.S Al-Baqarah : 278)*

Untuk mencegah terjadinya praktik riba dan praktik-praktik yang tidak syariah lainnya dalam berbagai produk bank Islam, keberadaan Dewan Pengawas yang memonitoring penerapan syariah merupakan hal penting. Undang-undang No.21 Tahun 2008 pasal 3 menyebutkan bahwa perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Tujuan bank syariah adalah sebagai berikut:¹⁷

- a. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalah atau beraktivitas secara Islam, khususnya muamalah yang berhubungan

¹⁷Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2008), h.43

dengan perbankan agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis-jenis usaha atau perdagangan lain yang mengandung unsur *gharar* (tipuan), dimana jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi rakyat.

- b. Untuk menciptakan suatu keadilan dibidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang sangat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
- c. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.
- d. Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari Negara-negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah dalam mengentaskan kemiskinan ini berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol sifat kebersamaan dari siklus usaha yang lengkap seperti program pembinaan produsen, pembinaan pedagang perantara, program pembinaan konsumen, program pengembangan modal kerja dan program pengembangan usaha bersama.
- e. Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktivitas bank syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi yang diakibatkan

adanya inflasi, menghindari persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan.

Berdasarkan Pasal 4 UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, disebutkan bahwa Bank Syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Bank Syariah juga dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitulmal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya (antara lain denda terhadap nasabah atau *ta'zir*) dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat. Selain itu, Bank Syariah juga dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (*wakif*).

3. Fungsi Bank Syariah

Bank Syariah dengan beragam skema transaksi yang dimiliki dalam skema *non-riba* memiliki setidaknya empat fungsi, yaitu:¹⁸

a. Fungsi Manajer Investasi

Fungsi ini dapat dilihat pada segi penghimpunan dana oleh bank syariah, khususnya dana mudharabah. Dengan fungsi ini, bank syariah bertindak sebagai manajer investasi dari pemilik dana (*shahibul maal*) dalam hal dana tersebut harus dapat disalurkan pada penyaluran yang produktif, sehingga dana yang dihimpun dapat menghasilkan keuntungan yang akan dibagikan antara bank syariah dan pemilik dana.

¹⁸ Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawijaya, Ahim Abdurahim, *Op.Cit.* h. 48

b. Fungsi Investor

Dalam penyaluran dana, bank syariah berfungsi sebagai investor (pemilik dana). Sebagai investor, penanaman dana yang dilakukan oleh bank syariah harus dilakukan pada sektor-sektor yang produktif dengan risiko yang minim dan tidak melanggar ketentuan syariah. Selain itu, dalam menginvestasikan dana bank syariah harus menggunakan alat investasi yang sesuai dengan syariah. Investasi yang sesuai dengan syariah meliputi akad jual beli (*murabahah, salam, dan istishna*), akad investasi (*mudharabah dan musyarakah*), akad sewa-menyewa (*ijarah dan ijarah muntahiya bittamlik*), dan akad lainnya yang dibolehkan oleh syariah.

c. Fungsi Sosial

Fungsi sosial bank syariah merupakan sesuatu yang melekat pada bank syariah. Setidaknya ada dua instrumen yang digunakan oleh bank syariah dalam menjalankan fungsi sosialnya, yaitu instrumen *Zakat, Infaq, Sadaqah, dan Wakaf* (ZISWAF) dan instrumen *qardhul hasan*. Instrumen ZISWAF berfungsi untuk menghimpun ZISWAF dari masyarakat, pegawai bank, serta bank sendiri sebagai lembaga milik para investor. Dana yang dihimpun melalui instrumen ZISWAF selanjutnya disalurkan kepada yang berhak dalam bentuk bantuan atau hibah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

d. Fungsi Jasa Keuangan

Fungsi jasa keuangan yang dijalankan oleh bank syariah tidaklah berbeda dengan bank konvensional, seperti memberikan layanan kliring, transfer, inkaso, pembayaran gaji, *letter of guarantee*, *letter of credit*, dan lain sebagainya. Akan tetapi, dalam hal mekanisme mendapatkan keuntungan dari transaksi tersebut, bank syariah tetap harus menggunakan skema yang sesuai dengan prinsip syariah.

4. Jenis-Jenis Bank Syariah

Bank Syariah di Indonesia secara kelembagaan dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). BUS memiliki bentuk kelembagaan seperti Bank Umum Konvensional, sedangkan BPRS memiliki bentuk kelembagaan seperti BPR Konvensional. Badan hukum BUS dan BPRS dapat berbentuk Perseroan Terbatas, Perusahaan Daerah, atau Koperasi, sedangkan UUS bukan merupakan badan hukum tersendiri, tetapi merupakan unit atau bagian dari suatu Bank Umum Konvensional.¹⁹

a. Bank Umum Syariah

PBI No.15/13/PBI/2013 tentang BUS. Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS merupakan badan usaha yang setara dengan bank

¹⁹ Veithzal Rifai, Andria Permata Veithzal, dan Ferry N. Idroes, *Op.Cit.* h. 765-766

umum konvensional dengan bentuk hukum perseroan terbatas, perusahaan daerah atau koperasi. Seperti halnya bank umum konvensional, BUS dapat berusaha sebagai Bank Devisa atau Bank Non Devisa

1) Bank Devisa

Bank yang berstatus devisa atau bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, *travelers cheque*, pembukuan dan pembayaran *Letter of Credit (L/C)*, dan transaksi luar negeri lainnya.

2) Bank Non Devisa

Bank dengan status non devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Jadi, bank non devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas suatu negara²⁰

b. Unit Usaha Syariah

PBI No.15/14/PBI/2013 tentang UUS. Unit Usaha Syariah adalah unit kerja dikantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang syariah dan unit usaha syariah.

²⁰ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2012), h. 30

Dalam struktur organisasi, UUS berada satu tingkat dibawah direksi bank umum konvensional yang bersangkutan. UUS dapat berusaha sebagai bank devisa atau bank non devisa. Sebagai unit kerja khusus, UUS mempunyai tugas mengatur dan mengawasi seluruh kegiatan kantor cabang syariah, melaksanakan fungsi *treasury* dalam rangka pengelolaan dan penempatan dana yang bersumber dari kantor cabang syariah, menyusun laporan keuangan konsolidasi dari seluruh kantor cabang syariah, dan melakukan tugas penatausahaan laporan keuangan kantor cabang syariah.

c. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

PBI No.11/23/PBI/2009 tentang BPRS. Bank Peembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPRS merupakan badan usaha yang setara dengan bank perkreditan rakyat konvensional dengan bentuk hukum perseroan terbatas, perusahaan daerah, atau koperasi²¹

B. Laporan Keuangan Syariah

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan

²¹ Veithzal Rifai, Andria Permata Veithzal, Ferry N. Idroes, *OP.Cit*, h. 754

kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.²² Gambaran tentang baik buruknya suatu perbankan syariah dapat dikenali melalui kinerjanya yang tergambar dalam laporan keuangan. Laporan keuangan bertujuan memberikan informasi keuangan perusahaan, baik kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dalam laporan keuangan termuat informasi mengenai jumlah kekayaan (*assets*) dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki. Kemudian juga akan tergambar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang serta *ekuitas* (modal sendiri) yang dimilikinya. Informasi ini tergambar dalam laporan keuangan yang kita sebut neraca.²³

Penyajian laporan keuangan bank syariah telah diatur dengan PSAK No. 101 tentang Penyajian Pelaporan Keuangan Syariah. Oleh karena itu, laporan keuangan harus mampu memfasilitasi semua pihak yang terkait dengan Bank Syariah. Laporan keuangan Bank Syariah setidaknya disajikan secara tahunan. Laporan keuangan Bank Syariah yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut :²⁴

- a. Neraca
- b. Laporan laba rugi
- c. Laporan arus kas
- d. Laporan perubahan ekuitas

²² Hery, *Rahasia Cermat Dan Mahir Menganalisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Grasindo, 2012), h.3

²³ Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawijaya, Ahim Abdurahim, *Op.Cit*, h. 280

²⁴ Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 120

- e. Laporan perubahan dana investasi terikat
- f. Laporan sumber dan penggunaan dana zakat
- g. Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan
- h. Catatan atas laporan keuangan

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dari laporan keuangan syariah adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas syariah yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Di samping itu, tujuan lainnya adalah²⁵:

- a. Meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam semua transaksi dan kegiatan usaha
- b. Informasi kepatuhan entitas syariah terhadap prinsip syariah, serta informasi aset, kewajiban, pendapatan, dan beban yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, bila ada, bagaimana perolehan dan penggunaannya
- c. Informasi untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab entitas syariah terhadap amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang layak
- d. Informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh penanam modal dan pemilik dan syirkah kontemporer dan informasi mengenai pemenuhan kewajiban (*obligation*) fungsi sosial entitas

²⁵ Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawijaya, Ahim Abdurahim, *Op.Cit.* h.75

syariah, termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat, infak, sedekah, dan wakaf.

3. Pengaruh Islam Terhadap Perkembangan Laporan Keuangan

Praktik akuntansi pada masa Rasulullah mulai berkembang setelah ada perintah Allah melalui Al-Quran untuk mencatat transaksi yang bersifat tidak tunai. Melalui Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 282 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ
 وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ
 فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ
 فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ
 فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا
 رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا
 فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ
 تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ
 وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ
 عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا
 شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ
 شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah

Tuhamnya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (Q.S Al-Baqarah : 282)

Dalam hal ini perintah Allah SWT untuk mencatat transaksi yang bersifat tidak tunai telah mendorong setiap individu untuk senantiasa menggunakan dokumen ataupun bukti Transaksi.

Evolusi perkembangan pengelolaan buku akuntansi mencapai tingkat tertinggi pada masa Daulah Abbasiyah. Pada masa itu, sistem pembukuan telah menggunakan model buku besar, yang meliputi sebagai berikut²⁶ :

1. Jaridah Al-Kharaj, merupakan pembukuan pemerintah terhadap piutang pada individu atas zakat tanah, hasil pertanian, serta hewan ternak yang belum dibayar dan cicilan yang telah dibayar
2. Jaridah An-Nafaqat (jurnal pengeluaran), merupakan pembukuan yang digunakan untuk mencatat pengeluaran negara

²⁶ *Ibid*, h.3

3. Jaridah Al-Mal (jurnal dana), merupakan pembukuan yang digunakan untuk mencatat penerimaan dan pengeluaran dana zakat
4. Jaridah Al-Musadareen, Merupakan pembukuan yang digunakan untuk mencatat penerimaan denda atau sita dari individu yang tidak sesuai syariah

C. Go Public

1. Pengertian *Go Public*

Salah satu kelebihan pasar modal adalah kemampuannya menyediakan modal dalam jangka panjang. Dengan demikian, untuk membiayai investasi pada proyek-proyek jangka panjang, para pengusaha dapat menggunakan dana-dana dari pasar modal. Sedang untuk membiayai investasi jangka pendek, seperti kebutuhan modal kerja, dapat digunakan dana-dana dari perbankan.

Di samping kelebihan seperti tersebut di atas, pasar modal juga memiliki manfaat lain, yang selama ini masih belum diperhatikan. Bagi emiten, dengan memasuki pasar modal akan mendorong pemanfaatan manajemen yang profesional. Perusahaan yang telah *go public*, akan terus menjadi sorotan masyarakat. Tentu saja untuk mendapatkan sorotan positif, perusahaan harus berprestasi baik. Untuk dapat berprestasi, perusahaan harus dikelola oleh tenaga-tenaga yang profesional.²⁷

²⁷ Swawidji Widodoatmojo, *Jurus Jitu Go Public* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004), h. 11.

Secara harafiah, istilah *go public* berarti pergi ke masyarakat. Secara konotatif, istilah *go public* memang khusus digunakan di dunia pasar modal. Artinya juga memang pergi ke masyarakat, yaitu menghimpun dana dari masyarakat. Jadi, jika suatu perusahaan ingin menambah modalnya, maka bisa pergi ke masyarakat untuk mendapat modal tersebut.²⁸

2. Manfaat *Go Public* Bagi Perusahaan

Terdapat banyak keuntungan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum atau *initial public offering* (IPO) atau biasa disebut *go public*, yaitu:²⁹

a. Membuka Akses Perusahaan terhadap Sarana Pendanaan Jangka Panjang

Alasan ini merupakan pertimbangan yang paling utama bagi perusahaan untuk *go public* dan menjadi perusahaan publik. Pemodalan yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk meningkatkan modal kerja dalam rangka membiayai pertumbuhan perusahaan, untuk membayar utang, untuk melakukan investasi, atau melakukan akuisisi. *Go public* juga akan meningkatkan nilai ekuitas perusahaan sehingga perusahaan memiliki struktur pemodalan yang optimal.

Setelah menjadi perusahaan publik, perusahaan dapat memanfaatkan pasar modal untuk memperoleh pendanaan selanjutnya, antara lain melalui penawaran umum terbatas yang penawarannya dibatasi hanya kepada investor yang telah memiliki saham perusahaan, atau

²⁸ *Ibid*, h. 26.

²⁹ Manfaat *Go Public*” (On-line), tersedia di: <https://gopublic.idx.co.id/2016/06/22/manfaat-go-public/> (22 Juni 2016)

melalui *secondary offering* dan *private placement*. Perusahaan juga akan lebih mudah untuk menarik *strategic investor* untuk ikut berinvestasi pada saham perusahaan.

Dengan menjadi perusahaan publik yang sahamnya diperdagangkan di Bursa, kalangan perbankan atau institusi keuangan lainnya akan dapat lebih mengenal dan percaya kepada perusahaan. Setiap saat perbankan dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan melalui berbagai keterbukaan informasi yang diumumkan perusahaan melalui Bursa. Dengan kondisi demikian, tidak hanya proses pemberian pinjaman yang relatif akan lebih mudah dibandingkan pemberian pinjaman kepada perusahaan yang belum dikenal, namun tingkat bunga yang dikenakan juga dimungkinkan akan lebih rendah mengingat *credit risk* perusahaan terbuka yang relatif lebih kecil dibandingkan *credit risk* pada perusahaan tertutup.

Selain itu, dengan menjadi perusahaan publik yang sahamnya diperdagangkan di Bursa, akan mempermudah akses perusahaan untuk menerbitkan surat utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Pada umumnya, investor pembeli surat utang akan lebih menyukai jika perusahaan yang menerbitkan surat utang tersebut telah dikenal dan memiliki citra yang baik dalam dunia keuangan. Kondisi demikian tentunya tidak hanya akan sangat membantu mempermudah penerbitan surat utang, tetapi juga memungkinkan perusahaan untuk menerbitkan surat utang dengan tingkat bunga yang lebih bersaing.

b. Meningkatkan Nilai Perusahaan (*Company Value*)

Dengan menjadi perusahaan publik yang sahamnya diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, setiap saat publik dapat memperoleh data pergerakan nilai perusahaan. Setiap peningkatan kinerja operasional dan kinerja keuangan umumnya akan mempunyai dampak terhadap harga saham di Bursa, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Bagi perusahaan yang telah *Go Public*, pasar modal merupakan sarana bagi peningkatan nilai perusahaan melalui serangkaian aktivitas penciptaan nilai (*value creation*) yang ditopang oleh keterbukaan informasi secara penuh.³⁰

c. Meningkatkan *Image* Perusahaan

Dengan pencatatan saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia, informasi dan berita tentang perusahaan akan sering diliput oleh media, penyedia data dan analisis di perusahaan sekuritas. Publikasi secara cuma-cuma tersebut akan meningkatkan *image* perusahaan serta meningkatkan eksposur pengenalan atas produk-produk yang dihasilkan perusahaan. Hal ini akan menciptakan peluang-peluang baru dan pelanggan baru dalam bisnis perusahaan

d. Menumbuhkan Loyalitas Karyawan Perusahaan

Apabila saham perusahaan dapat diperdagangkan di Bursa, karyawan akan senang hati mendapatkan insentif berupa saham. Dengan

³⁰ Hendy M. Fakhruddin, *Go Public Strategi Pendanaan dan Peningkatan Nilai Perusahaan* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), h.4

lebih melibatkan karyawan dalam proses pertumbuhan perusahaan, diharapkan dapat menimbulkan rasa memiliki, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profesionalisme dan kinerja karyawan.

Selain itu, program kepemilikan saham oleh karyawan melalui pemberian saham atau opsi saham oleh perusahaan, juga merupakan strategi untuk dapat mempertahankan karyawan kunci, tanpa mengeluarkan biaya tunai. Karyawan dapat menjual saham insentif yang diperoleh dari perusahaan melalui Bursa Efek Indonesia.

e. Kemampuan untuk Mempertahankan Kelangsungan Usaha

Salah satu permasalahan yang menjadi pemicu kejatuhan bisnis yang dikelola suatu keluarga adalah perpecahan dalam keluarga tersebut. Dengan menjadi perusahaan publik, setiap pihak dalam keluarga dapat memiliki saham perusahaan dalam porsinya masing-masing dan sewaktu-waktu dapat melakukan penjualan atau pembelian melalui Bursa Efek Indonesia. Pemegang saham pendiri juga dapat mempercayakan pengelolaan perusahaan kepada pihak profesional yang kompeten dan dapat dengan mudah mengawasi perusahaan melalui laporan keuangan atau keterbukaan informasi perusahaan yang diwajibkan oleh otoritas.

Dalam hal terjadi kesulitan keuangan dan kegagalan pembayaran utang kepada kreditur yang kemudian memerlukan restrukturisasi utang, *debt to equity swap* dapat menjadi alternatif jalan keluar bagi kedua belah pihak. Kreditur yang memperoleh saham dari konversi utang, dapat menjual saham tersebut melalui mekanisme perdagangan

saham di Bursa Efek Indonesia. Hal demikian sulit dilakukan jika debitur merupakan perusahaan tertutup.

f. Insentif Pajak

Untuk mendorong perusahaan melakukan *go public*, pemerintah memberikan insentif pajak melalui penerbitan peraturan pemerintah yang terakhir diubah dalam Peraturan Pemerintah No. 56 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 77 Tahun 2013 Tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri Yang Berbentuk Perseroan Terbuka. Wajib Pajak badan dalam negeri yang berbentuk Perseroan Terbuka yang dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan (PPH) sebesar 5% lebih rendah dari tarif PPh Wajib Pajak badan dalam negeri, sepanjang 40% sahamnya tercatat dan diperdagangkan di Bursa dan memiliki minimal 300 pemegang saham.

D. Metode RGEC

1. Pengertian RGEC

Bank Indonesia sebagai bank sentral yang mengatur seluruh sektor perbankan Indonesia menginginkan agar bank mampu mengidentifikasi permasalahan lebih dini dan meningkatkan kewaspadaan dengan melakukan manajemen risiko yang baik. Bank Indonesia kemudian mengubah sistem CAMELS (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*) menjadi RGEC (*Risk Profile, Good Corporate*

Governance, Earning, dan Capital). Penilaian tingkat kesehatan bank yang baru yaitu RGEC menilai profil risiko (*Risk Profile*), tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), rentabilitas (*Earnings*), dan permodalan (*Capital*) yang tercantum dalam PBI Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.³¹

Dari segi prinsip dan proses tidak jauh berbeda pada PBI Nomor 13/1/PBI/2011 yang menggantikan PBI Nomor 6/10/PBI/2004. PBI yang baru menggolongkan faktor penilaian menjadi 4 faktor yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital* yang disingkat RGEC, sehingga beberapa indikator dalam CAMELS sebelumnya ditata ulang dan dimasukkan dalam faktor baru dalam RGEC. Faktor *Assets Quality* (A), *Liquidity* (L), dan *Sensitivity to Market Risk* (S) pada sistem CAMELS melebur dalam faktor *Risk Profile* (R) pada RGEC. Faktor *Management* (M) pada sistem CAMELS berubah menjadi faktor *Good Corporate Governance* (GCG). Sedangkan faktor *Earnings* (E) dan *Capital* (C) pada sistem CAMELS tetap sama pada sistem RGEC.³²

2. Faktor-Faktor Penilaian RGEC

Faktor-faktor penilaian yang digunakan dalam metode RGEC yaitu sebagai berikut:

³¹Hanif Eka Setiaji, *Op.Cit*, h.25

³²Muhammad Khalil, "Analisis Penggunaan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital (RGEC) Dalam Mengukur Kesehatan Bank Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2014". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, Vol. 1 No. 1 (2016), h. 22

a. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Pasal 7 ayat 1 penilaian terhadap faktor profil risiko sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 huruf a merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang wajib dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko, yaitu:³³

- 1) Risiko kredit
- 2) Risiko pasar
- 3) Risiko likuiditas
- 4) Risiko operasional
- 5) Risiko hukum
- 6) Risiko strategik
- 7) Risiko kepatuhan
- 8) Risiko reputasi

b. *Good Corporate Governance* (GCG)

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) pada industri perbankan syariah harus berlandaskan pada lima prinsip dasar, yaitu:³⁴

- 1) Transparansi (*transparency*), yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan.

³³ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.3/ Tahun 2014 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Syariah

³⁴ Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/13/DPbS Tahun 2010 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

